

Sumatera Selatan. Penyandingan realisasi kinerja tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 3.5** Perbandingan Capaian dengan Standar Nasional

| No | Tujuan/Sasaran                                                                                                | Indikator Kinerja                                                               | Capaian 2025 | Standar Nasional | % Capaian            |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|--------------|------------------|----------------------|
| 1  | 2                                                                                                             | 3                                                                               | 4            | 5                | $6 = 4/5 \times 100$ |
| 1  | Meningkatnya akses air minum dan sanitasi serta terpenuhinya akses hunian layak, terjangkau dan berkelanjutan | Akses Air Minum Layak                                                           | 86,82%       | 100%             | 86,82%               |
|    |                                                                                                               | Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak                                        | 85,5%        | 100%             | 85,50%               |
|    |                                                                                                               | Persentase Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan | 65,74%       | 67%              | 98,12%               |
|    |                                                                                                               | Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Minum Perpipaan                       | 60,93%       | 100%             | 60,93%               |

Berdasarkan tabel data diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persentase capaian Akses Air Minum Layak masih dibawah target nasional hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pertama, keterbatasan ketersediaan sumber air baku yang memenuhi standar kualitas, terutama pada wilayah tertentu yang mengalami tekanan terhadap sumber daya air. Kedua, belum optimalnya infrastruktur penyediaan air minum, baik melalui jaringan perpipaan maupun non-perpipaan, sehingga belum mampu menjangkau seluruh masyarakat secara merata. Ketiga, masih rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan air minum yang memenuhi standar kesehatan.
2. Persentase capaian rumah tangga dengan akses sanitasi layak masih dibawah target nasional dikarenakan pencapaian indikator ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi layak dan perilaku hidup bersih dan sehat. Kedua, keterbatasan kemampuan ekonomi masyarakat menyebabkan belum optimalnya pembangunan sarana sanitasi mandiri seperti jamban sehat. Ketiga, belum meratanya infrastruktur pendukung sanitasi, termasuk sistem pengelolaan air limbah domestik yang memadai;
3. Realisasi indikator akses hunian layak pada tahun 2025 ini tercatat sebesar 65,74 %, sehingga terdapat gap sebesar 1.26 % terhadap target nasional. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya intervensi melalui program stimulan, capaian ini menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan hunian layak di wilayah provinsi masih memerlukan akselerasi yang lebih masif untuk mengejar ketertinggalan terhadap pemenuhan hunian layak di tingkat nasional.
4. Realisasi akses rumah tangga perkotaan terhadap air minum perpipaan pada tahun 2025 tercatat sebesar 60.93 %. Angka ini menunjukkan adanya selisih (gap) sebesar 39.07 %

dari Target Nasional yang telah ditetapkan dalam roadmap Universal Access. Meskipun terdapat pertumbuhan jumlah sambungan rumah (SR) baru secara absolut, namun secara persentase, laju penyediaan layanan belum mampu mengimbangi pesatnya pertumbuhan populasi di kawasan perkotaan.

## **5. Analisis Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan serta Alternative Solusi**

Analisis penyebab keberhasilan kinerja pada tahun 2024 dibagi menjadi empat indikator kinerja yang memiliki nilai kinerja indikator 100% atau keatas. Empat indikator kinerja tersebut adalah Persentase Luas Kawasan Kumuh 10-15 Ha yang Ditangani, Persentase Satuan Permukiman yang Sudah Dilengkapi PSU, Persentase Warga Negara Korban Bencana yang Memperoleh Rumah Layak Huni dan Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak.

Adapun analisis penyebab kegagalan kinerja pada tahun 2024 dibagi menjadi dua indikator kinerja yang memiliki nilai kinerja dibawah 100%. Dua indikator kinerja tersebut adalah Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak dan Persentase Penataan Bangunan Gedung yang Tertangani.

Penyebab keberhasilan dan kegagalan serta solusi pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini